

RESPON KELOMPOK PETERNAK TERHADAP ADANYA BANTUAN SAPI POTONG DI DESA MALONAS KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA

Suharno H. Syukur¹, Haerani Maksum², Ritha Rahayu³, Eko Ardinata⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Peternakan Dan Perikanan, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Email: eko.ardinata20@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :05-10-2024

Revised : 23-10-2024

Accepted :01-11-2024

Kata Kunci: *Respon
Peternak, Bantuan Sapi
Potong*

DOI:10.62335

ABSTRAK

Ternak sapi potong menjadi salah satu komponen penting dalam pengembangan sektor peternakan untuk menunjang usaha tani masyarakat perdesaan. Sapi (*Bos Taurus*) merupakan salah satu jenis ternak ruminansia yang sangat berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia lebih tepatnya di pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon kelompok peternak terhadap adanya bantuan sapi potong di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan yang terhitung mulai dari tanggal 1 Desember 2023 - 31 Januari 2024. Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di desa Malonas yang menjadi desa penerima bantuan ternak terbayak dalam program bantuan ternak sapi potong “Sulawesi Tengah Sejuta Sapi” mewakili desa yang lainnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei, yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden yang ada di lokasi penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi peternak yang berada di desa Malonas yaitu berjumlah 167 peternak. Sampel dalam penelitian ini adalah ketua kelompok, sekertaris, bendahara, dan 2 anggota kelompok yang ada di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan menggunakan kusioner

untuk menentukan berapa responden kelompok peternak terhadap adanya bantuan sapi potong di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Namun hasil dari penelitian tersebut maka responden kelompok peternak yang ada di desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dengan persentase 94% yang ada pada kategori “sangat baik”.

PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan komoditas subsektor peternakan yang sangat potensial. Hal ini dapat dilihat dari tingginya permintaan akan daging. Secara nasional Indonesia masih belum mampu mencukupi kebutuhan permintaan daging sapi masyarakat, sehingga salah satu cara untuk mengatasi kekurangan daging tersebut maka pemerintah membuka kran impor sapi hidup maupun daging sapi (beku) dari negara lain (Sumantri, 2013).

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Donggala mengadakan program bantuan ternak sapi potong mendorong terealisasinya swasembada pangan, khususnya pada komoditas sapi potong. Perkembangan populasi sapi di tanah air terus bertambah seiring berjalannya penduduk. Hal ini berujung pada impor sapi dari luar negeri, untuk mengurangi impor daging, pemerintah mengajak masyarakat mendukung program pemerintah dalam upaya meningkatkan populasi sapi menuju swasembada daging sapi untuk kebutuhan rakyat. Semakin bertambahnya penduduk, pemenuhan sasaran output akan membutuhkan perubahan radikal dalam hal distribusi, penggunaan, dan kuantitas sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu sangat penting dilakukan upaya dalam pengentasan kemiskinan, terutama demi mengurangi ketergantungan pada metode produksi.

Demi mengurangi angka kemiskinan, pemerintah mengadakan program pelaksanaan bantuan ternak sapi potong dengan maksud sebagai pedoman bagi peternak dan perusahaan peternakan dalam melakukan usaha budidaya sapi potong. Bagi pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota dalam melaksanakan pembinaan dan pengawasan sesuai dengan kewenangannya. Dan bertujuan untuk meningkatkan populasi, produksi, dan produktivitas, meningkatkan mutu dan keamanan hasil budidaya, meningkatkan ketersediaan bahan pangan asal hewan, mewujudkan budidaya sapi potong yang sehat dan ramah lingkungan, meningkatkan daya saing, dan meningkatkan pendapatan peternak, perusahaan peternakan, dan masyarakat.

Kabupaten Donggala merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Tengah terkhusus di Kecamatan Dampelas yang sebagian menggantungkan hidupnya di bidang peternakan dan pertanian. Petani yang ada di Kecamatan Dampelas juga beternak sapi yang dapat menambah perekonomian rumah tangga mereka. Hal tersebut menyebabkan peternak di Kecamatan Dampelas memerlukan peranan pemerintah dalam hal ini Dinas Peternakan dalam melakukan pemberdayaan kepada kelompok peternak.

Populasi sapi potong di kecamatan Dampelas mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020 populasi sapi mencapai 8694 ekor, sedangkan tahun 2023 populasinya naik menjadi 9.440 ekor (BPS Kabupaten Donggala, 2023). Hal ini tentu saja merupakan hasil kontribusi dari Dinas Peternakan untuk memotivasi masyarakat meningkatkan hasil ternaknya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Respon Kelompok Peternak Terhadap Adanya Bantuan Sapi Potong di Desa Malonas Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala”. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul Respon Kelompok Peternak Terhadap Adanya Bantuan Sapi Potong di Desa Malonas Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala.

METODE PENELITIAN

Tmpat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Malonas, Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Penentuan lokasi penelitian di pilih secara purposive yaitu di desa Malonas yang menjadi desa penerima bantuan ternak terbayak dalam program bantuan ternak sapi potong “Sulawesi Tengah Sejuta Sapi” mewakili desa yang lainnya. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada Bulan Desember 2023 s.d Januari 2024.

Desain Penelitian Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei, yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden yang ada di lokasi penelitian.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005).

Populasi dan sampel Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi peternak yang berada di Malonas yaitu berjumlah 167 peternak.

Sampel

Sampel ditentukan secara purposive sampling yaitu dengan kriteria kelompok peternak yang sudah menerima bantuan di desa Malonas, penerima bantuan di Desa Malonas yaitu 8 kelompok yang terdiri dari 167 peternak, kemudian yang akan menjadi sumber informasi untuk mendapatkan data yaitu ketua kelompok, sekertaris, bendahara, 2 anggota kelompok, penyuluh, dan aparat desa setempat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang berjumlah 42 peternak sebagai responden.

Sumber Data

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan dan baik melalui observasi dan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang objek penelitian yang akan dilakukan, dalam bentuk data kualitatif.

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dengan membaca buku literatur-literatur, dokumen, dan catatan data statistik yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis tentang gejala-gejala yang diamati. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung. Dengan melakukan observasi, peneliti mencatat apa saja yang dilihat dan menggantinya dari dokumen tertulis untuk memberikan gambaran secara utuh tentang objek yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab yang dilakukan kepada semua responden yang ada. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur dengan menyiapkan bentuk-bentuk pertanyaan yang berbeda antar informan satu dengan yang lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pencatatan dokumen dan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data ini berfungsi sebagai bukti dari hasil wawancara di atas. Kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan menelusuri dan mempelajari dokumen-dokumen yang sudah ada. Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari buku-buku dan hasil laporan lain yang ada kaitannya dengan objek penelitian.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini di analisa dengan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Untuk mengukur variabel penelitian yang digunakan maka dilakukan pengukuran dengan cara menguraikan indikator-indikator variabel dalam bentuk item-item pertanyaan yang disusun dalam kuesioner dengan menggunakan skala liker (Budiaji, 2013). Skala liker adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang sesuatu gejala atau fenomena pendidikan (Djali, 2008). Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata yang dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1 Jawaban Respon Kelompok Peternak Terhadap Adanya Bantuan Sapi Potong

Jawaban	Skor	Interval Kelas
Sangat Baik	3	67-100
Baik	2	34-66
Tidak Baik	1	1-33

Instrumen Penelitian

Variabel dan Indikator Penelitian

Adapun variabel dan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Variabel dan Indikator Respon Kelompok Peternak Terhadap Adanya Bantuan Sapi Potong Di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Respon kelompok Peternak	Kognitif(Pengetahuan)	1. Karena adanya bantuan pemerintah, peternak mampu mengubah wawasannya
			2. Peternak mampu lebih meningkatkan cara beternak
			3. Karena adanya bantuan Peternak mampu meningkatkan paopulasi ternak
			4. Penghasilan peternak mampu mensejahtrakan hidupnya
			1. Melaksanakan survei terhadap ketua kelompok yang menerima bantuan ternak

Respon kelompok Peternak	Afektif(Sikap dan Tingkah Laku)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bersedia mengikuti petunjuk dan bimbingan teknis dari dinas peternakan atau instansi lain 3. Melaksanakan pelayanan kesehatan ternak 4. Kehadiran penyuluh dalam kegiatan kelompok peternak
Respon kelompok Peternak	Conative (Keterampilan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan kelompok peternak 2. Pembuatan proposal untuk pengadaan bibit ternak 3. Mempersiapkan kandang untuk tempat sapi bantuan kelompok 4. Ketua kelompok beserta anggota
		<p>mempersiapkan pralatan perkandangan</p>

Tiap variabel yang diukur, terdiri dari beberapa indikator dimana tiap bagian indikator terdiri dari 3 pilihan jawaban yang masing-masing bernilai (kategori) 3, 2 dan 1. Data yang terkumpul ditabulasi dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Responden}}$$

$$\text{Respon Peternak} = \frac{\text{Rata-rata Skor}}{\text{Jumlah Kategori}} \times 100\%$$

$$\text{Rentang Kelas} = \frac{\text{Jumlah Nilai Tertinggi} - \text{Jumlah Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Kriteria ini digunakan untuk mengukur tingkat respon peternak. Dengan nilai yang diperoleh, dapat dilakukan untuk memberikan skoring terhadap setiap pertanyaan yang diajukan kedalam 3 kategori (Padmiwiharjo, 2004):

Skor 1 - 33 % = Responnya Tidak Baik

Skor 34 - 66 % = Responnya Baik

Skor 67 - 100 % = Responnya Sangat Baik

Definisi Operasional

- a. Respon adalah suatu tanggapan atau tindakan akibat adanya suatu rangsangan tertentu.
- b. Peternak adalah seseorang yang melakukan usaha dan pemeliharaan hewan ternak yang dilakukan secara mandiri.
- c. Sapi potong adalah jenis sapi yang ditenakkan untuk dimanfaatkan dagingnya.
- d. Kelompok peternak merupakan perkumpulan yang dibuat oleh para peternak di suatu daerah dengan tujuan menyejahterakan anggota kelompoknya maupun masyarakat. Kelompok peternak merupakan organisasi yang keberadaannya diakui pemerintah melalui dinas peternakan.
- e. Respon kelompok peternak adalah suatu tanggapan, tindakan atau sikap dari peternak terhadap adanya penyuluh peternakan di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.
- f. Penyuluh merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesama memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.
- g. Kinerja adalah hasil dari proses pekerjaan tertentu secara terencana pada waktu dan tempat karyawan serta organisasi yang bersangkutan, ukuran kinerja dapat dilihat dari sisi jumlah dan mutu tertentu sesuai standar organisasi atau perusahaan (Mangkuprawira, 2017).
- h. Tujuan penyuluh adalah meningkatkan pengetahuan individu, kelompok, dan masyarakat sehingga dapat diterapkan perilaku sehat.
- i. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari kelompok penyuluh yang ada di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Donggala adalah sebuah Kabupaten di Sulawesi Tengah, Indonesia yang berdekatan dengan pusat kota sekaligus pusat administrasi yang terletak di Kabupaten Donggala. Kabupaten Donggala ini mempunyai luas sebesar 5.275,69 km² dan penduduk sebanyak 304.110 jiwa.



Gambar 1 Peta Kabupaten Donggala

Secara geografis Kabupaten Donggala terletak diantara 00,30" LU dan 20,20" LS serta 1190,45"-1210,45" BT. Batas wilayah Kabupaten Donggala adalah:

- Sebelah utara, Kabupaten Donggala berbatasan dengan Kabupaten Tolitoli
- Sebelah timur, Kabupaten Donggala berbatasan dengan Kabupaten Parigi Moutong
- Sebelah selatan, Kabupaten Donggala berbatasan dengan Kota Palu dan Kabupaten Sigi
- Sebelah barat, Kabupaten Donggala berbatasan dengan sealat makasar dan Sulawesi barat.

Sebelum ada UU No 27 tahun 2008 tentang pembentukan Kabupaten Sigi, Kabupaten Donggala memiliki luas 10.471,71 km². Ketika terjadi pemekaran wilayah (pembentukan Kabupaten Sigi) luas Donggala berubah menjadi 5.275,69 km², terbagi menjadi 16 kecamatan yakni: Kecamatan Rio Pakava, Kecamatan Penimbani, Kecamatan Banawa, Kecamatan Banawa Selatan, Kecamatan Banawa Tengah, Kecamatan Labuan, Kecamatan Tanantovea, Kecamatan Sindue, Kecamatan Sindue Tmabusabora, Kecamatan Sindue Tobata, Kecamatan Sirenja, Kecamatan Balaesang, Kecamatan Balaesang Tanjung, Kecamatan Dampelas, Kecamatan Sojol, dan Kecamatan Sojol Utara. Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkatan umur yang ada di desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan umur peternak di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

Kategori Umur(Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase %
20-60	37	88
≥ 64	5	12
Jumlah	42	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-60 tahun, sebanyak 37 orang (88%). Hal ini berarti bahwa mayoritas responden di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala berada pada kelompok usia produktif. Umur produktif berpengaruh terhadap kemampuan fisik peternak untuk bekerja secara optimal. Sesuai dengan pendapat Kasim dan Sirajuddin (2008), usia non produktif berada pada rentang umur 0-19 tahun, usia produktif 20-60 tahun dan usia lanjut 64 tahun ke atas. Semakin tinggi umur seseorang maka ia lebih cenderung untuk berfikir lebih matang dan bertindak lebih bijaksana. Sumiati (2011) juga menambahkan bahwa kemampuan kerja seseorang peternak akan dipengaruhi oleh tingkat umur, semakin produktif umur peternak semakin mempunyai semangat ingin tahu tentang hal-hal yang belum diketahui, selain itu umur juga memengaruhi kondisi fisik dan motivasi peternak.

Adapun tingkat pendidikan peternak yang ada di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Peternak di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

Kategori Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase %
SD	5	12
SMP	19	45
SMA	18	43
Jumlah	42	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar peternak memiliki tingkat pendidikan formal setingkat SMP yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 45%. Sementara tingkatan pendidikan SMA sebanyak 18 orang dengan persentase 43%. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat tingkat pendidikan responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan relatif sama. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden berpengaruh terhadap tingkat kemampuan dan cara berfikir yang mereka miliki hal ini sesuai dengan pendapat

Lestraningsih dan Basuki (2006) yang menyatakan bahwa, tingkat pendidikan berpengaruh kepada tingkat kemampuan peternak dalam penerapan teknologi, disamping itu tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai tolak ukur terhadap kemampuan berfikir seseorang dalam menghadapi masalah. Risqina (2011) juga menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam memperoleh pola pikir seseorang terutama dalam hal pengambilan keputusan dan mengatur manajemen dalam mengelola suatu usaha.

Pengalaman beternak responden di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak Peternak di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

No	Lama Beternak (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	1-10	42	100
2	11-20	0	0
Jumlah		42	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa mayoritas pengalaman beternak yaitu dari 1-10 tahun, artinya pengalaman seorang beternak masih tergolong rendah maka pengetahuan yang didapatkan semakin terbatas, sehingga keterampilan dalam menjalankan usaha peternakan semakin menurun. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa peternak di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dalam beternak sapi masih tergolong rendah walaupun pengalaman beternaknya rendah tetapi peternak yang ada di Desa Malonas memiliki kemampuan beternak yang cukup relatif modern dan ilmu beternaknya tinggi maupun dalam teknologi atau dalam keterampilan lainnya. Masturi dan Hidayat (2008) menyatakan bahwa, semakin lama beternak diharapkan pengetahuan yang didapat semakin banyak sehingga keterampilan dalam menjalankan usaha peternakan semakin meningkat. Maka semakin rendah pengalaman beternak semakin menurun pengetahuan dan keterampilan peternak.

Komponen Kognitif menurut Hassan Ismail (2009), yaitu yang berkaitan erat dengan pengetahuan, keterampilan, dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dihadapi atau dipersepsi oleh individu. Dari hasil penelitian dan olah data yang dilakukan jumlah dan persentase dari komponen ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Respon Kelompok Peternak Dari Komponen Kognitif Terhadap adanya bantuan sapi potong di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

No	Sub Variabel (Kognitif)	Skor Penilaian		Rata- Rata Skor	Skor Respon Peternak (%)	Kategori
		Min	Max			
1	Karena adanya bantuan pemerintah, peternak mampu mengubah wawasannya	42	121	2,88	96	Sangat baik
2	Peternak mampu lebih meningkatkan cara berternak	42	122	2,9	96	Sangat baik
3	Karena adanya bantuan peternak mampu meningkatkan populasi ternak	42	121	2,88	96	Sangat baik
4	Penghasilan peternak mampu mensejahterakan hidupnya	42	118	2,81	93	Sangat baik
Jumlah		168	482	11,47	381	
Rata-Rata		42	120	2,86	95	Sangat baik

Sumber: Analisis Data Primer, 202

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa kelompok peternak yang ada di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala merespon kinerja kelompok peternakan dari segi pengetahuan kelompok dengan persentase 95% "sangat baik", karena kelompok peternakan yang ada di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala memiliki pengetahuan yang sangat baik terkait ilmu dibidang peternakan. Hal ini didasari dengan latar belakang pendidikan penyuluh yaitu seorang sarjana peternakan dan dapat dilihat apabila terdapat masalah ternak yang disampaikan oleh kelompok peternak maka penyuluh akan memberikan solusi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, dengan pendidikan tinggi yang dimiliki oleh penyuluh peternakan maka akan memberikan pengetahuan yang tinggi pula. Menurut Slamet dan Rahman dkk (2017), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, ada kecenderungan semakin tinggi pula pengetahuan, sikap dan keterampilan, efisien kerja dan semakin banyak tahu cara-cara dan teknik bekerja yang lebih baik dan lebih menguntungkan.

Pengalaman kerja penyuluh peternakan di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala kurang lebih selama 20 tahun dimulai dari tahun 2004. Menurut Gagne (2005), menyatakan bahwa, pengalaman adalah akumulasi dari proses belajar yang dialami seseorang, kemudian menjadi pertimbangan-pertimbangan baginya dalam menerima ide-ide baru.

Komponen afektif berkaitan dengan emosi atau perasaan konsumen terhadap suatu objek. Perasaan itu mencerminkan evaluasi keseluruhan konsumen terhadap suatu objek, yaitu suatu keadaan seberapa jauh konsumen merasa suka atau tidak suka terhadap objek itu evaluasi konsumen terhadap suatu merek dapat diukur dengan penilaian terhadap merk dari sangat baik atau sangat tidak suka (Damiati, dkk. 2017). Dari hasil penelitian dan olah data yang dilakukan jumlah dan persentase dari komponen ini dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Respon Kelompok Peternak Dari Komponen Afektif Terhadap adanya bantuan sapi potong di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

No	Sub Variabel (Afektif)	Skor Penilaian		Rata- Rata Skor	Skor Respon Peternak (%)	Kategori
		Min	Max			
1	Melaksanakan survei terhadap ketua kelompok yang menerima bantuan ternak	42	122	2,9	96	Sangat baik
2	Bersedia mengikuti petunjuk dan bimbingan teknis dari dinas peternakan instansi lain	42	121	2,88	96	Sangat baik
3	Melaksanakan pelayanan kesehatan ternak	42	120	2,86	95	Sangat baik
4	Kehadiran penyuluh dalam kegiatan kelompok peternak	42	114	2,71	90	Sangat baik
Jumlah		168	477	11,35	377	
Rata-Rata		42	119	2,83	94	Sangat baik

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa kelompok peternak yang ada di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala merespon Kinerja kelompok peternakan dari segi sikap dan tingkah laku kelompok dengan persentase 94% atau "sangat baik". Keadaan ini didasari dengan sikap dan tingkah laku kelompok yang tulus, ramah dan sungguh dalam menanggapi keluhan yang disampaikan oleh peternak dan juga metode penyampaian yang digunakan pada saat kegiatan penyuluhan kepada peternak dengan demonstrasi yang dinilai lebih mudah untuk diterima oleh peternak.

Sasmi dkk, (2019) mengatakan bahwa sikap dan ketulusan dilihat dari kesungguhan penyuluh dalam membantu peternak dalam mengembangkan usahanya. Pembentukan sikap baik yang dimiliki oleh penyuluh peternakan di Desa Malonas Kecamatan

Dampelas Kabupaten Donggala tidak terjadi dengan sendirinya, sikap terbentuk dari adanya pengalaman kerja dan pengetahuan yang tinggi yang dimiliki oleh penyuluh peternakan.

Komponen Conatife yakni kemampuan keterampilan untuk menerapkan teknik-teknik kependamuan partisipatif secara terampil dan taat asas. Aspek keterampilan diukur untuk mengetahui keterampilan kelompok dalam menyampaikan materi pada saat kegiatan penyuluhan. Dari hasil penelitian dan olah data yang dilakukan jumlah dan persentase dari komponen ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Respon Kelompok Peternak Dari Komponen Keterampilan Terhadap adanya bantuan sapi potong di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

No	Sub Variabel (Conatife)	Skor remanian		Rata- Rata Skor	Skor Respon Peternak (%)	Kategori
		Min	Max			
1	Pembentukan kelompok peternak	42	124	2,95	98	Sangat baik
2	Pembuatan proposal untuk pengadaan bibit ternak	42	122	2,9	96	Sangat baik
3	Mempersiapkan kandang untuk termpat sapi bantuan kelompok	42	115	2,74	91	Sangat baik
4	Ketua kelompok bserta anggota mempersiapkan pralatan perkandangan	42	121	2,88	96	Sangat baik
Jumlah		168	482	11,47	381	
Rata-Rata		42	120	2,86	95	Sangat baik

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa kelompok peternak yang ada di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala sangat merespon kinerja kelompok peternak dari segi keterampilan kelompok untuk mendapatkan bantuan dengan persentase 95% dengan kategori "sangat baik". Kelompok peternak yang ada di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala sangat terampil dalam menyampaikan informasi pemerintah kepada para peternak. Hal ini dikarenakan masyarakat tersebut sangat kompak dalam segi permohonan kelompok ternak sapi potong, mempersiapkan kandang/tempat ternak, lahan pakan, dan pengolahan limbah

sehingga pemerintah memperhatikan kelompok peternak yang ada di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

Keterampilan ini merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh kelompok peternak. Keterampilan kelompok berkaitan dengan kemampuan kelompok untuk bersedia di berikan bantuan sapi potong, kreativitas dan penggunaan alat bantu. Kelompok peternak yang ada di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala suda memiliki program kerja yang tersusun dengan baik sehingga kegiatan terencana dengan baik, minat dan kesadaran peternak dalam kegiatan permohonan ternak sapi potong sudah mulai tinggi sehingga informasi tentang inovasi mudah disampaikan secara rutin kepada pemerintah yang menyurvei ke kandang atau kelompok ternak.

Total respon kelompok peternak terhadap adanya bantuan sapi potong berdasarkan komponen-komponen diatas dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Total Nilai Analisis Respon Kelompok Peternak Terhadap adanya bantuan sapi potong di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala.

No	Sub Variabel	Skor Penilaian		Rata-rata Skor	Skor Respon peternak (%)	Kategori
		Min	Max			
1	Kognitif (Pengetahuan)	42	120	2,86	95	Sangat baik
2	Afektif (Sikap dan Tingkah Laku)	42	119	2,83	94	Sangat baik
3	Conatife (Keterampilan)	42	120	2,86	95	Sangat baik
Jumlah		126	359	8,55	284	
Rata-rata		42	119	2,85	94	Sangat baik

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa pemerintah menyetujui adanya bantuan sapi potong yang ada di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dengan persentase 94% pada kategori "sangat baik". Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa dan masyarakat di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala memiliki pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang sangat baik serta keterampilan yang baik sehingga pemerintah menyetujui adanya bantuan kelompok ternak tersebut. Respon yang tinggi ini muncul karena kesadaran diri sendiri yang bersangkutan yang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa

yang dilihatnya dimana sikap, motif, kepentingan dan harapannya juga berperan. (Listyowati dkk, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa respon kelompok peternak terhadap adanya bantuan sapi potong di Desa Malonas Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala dengan kategori “sangat baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Sulisty. 2006. Metode Penelitian. Wedatama Widya Sastra. Jakarta:
- Budiaji,W (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measuremen Scala and The Number of Responses in Likert Scala). Ilmu Pertanian dan Perikanan, 2 (2),127-133. <http://umbhidarma.org/jipp>.
- Damiati. 2017. Perilaku Konsumen. (Edisi ke 1). Penerbit Rajawali Perss, Jakarta. Djali. 2008. Psikologi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gagne, M. 2005. Self-DeterminationsTheory and Work Motivation. Journal of Organizatiion Behavior. Departemen of Management John Molson School of Business Concordia University 26 (2): 331-362.
- Listyowati, A. A., Asri, dan Sumaryanto. 2021. Hubungan Karakteristik Peternak Terhadap Respon Pembuatan Briket Bioarang Berbahan Dasar Dasar Kotoran Kambing dan Serbuk Gergaji di Desa Tampingan Kecamatan Tegalorejo. Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu, 3 (5): 110-121.
- Padmowiharjo, S. 2004. Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Sistem dan Usaha Agribisnis. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Departemen Pertanian.
- Rahman, U., M. Sasmi., dan L. D. Roza., 2017. Kinerja Penyuluh Peternakan Dalam Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. JAS (Jurnal Agri Sains), 1 (2), 2581-0227.
- Risqina., L. Jannah, Isbandi, E. Rianto dan S. I, Santoso. 2011. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong dan Sapi Bakalan Karapan di Sapudi Kabupaten Sumenep. Jurnal JITP, 1 (3)
- Sasmi, M., H. Susanto., dan A. Pramana. 2019. Hubungan Kinerja Penyuluh. Sugiyono.2011. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung.
- Sumantri, J., Kusumastuti, T. A., dan Widiati, R. 2013. Pemasaran Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Buletin Peternakan, 37(1), 49. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v37i1.1959>
- Sumiati. 2011. Analisis Kelayakan Finansial Dan Faktor-Faktor Yang Memotivasi Petani Dalam Kegiatan Agroforesti, Tesis. Institut Pertanian Bogor.